



ANALISIS LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH TAHUN ANGGARAN 2019 – 2023 PADA KABUPATEN SEMARANG

Eka Nurlaeli¹, Candra Sigalingging²

Universitas Terbuka^{1,2}

ekanurlaeli2022@gmail.com¹

Abstract

Benchmarking the progress of the Regional Government in implementing regional development as well as showing regional financial performance seen from the realization of the APBD achieved. The purpose of this research is to describe the financial performance of the Semarang Regency Regional Government during the 2019-2023 period. The research carried out utilized descriptive quantitative methods. The data in this research uses secondary data obtained from the Semarang Regency Regional Government through documentation techniques and literature study. This research resulted in the conclusion that the Semarang Regency Budget Realization Report for the 2019-2023 Fiscal Year was based on an effectiveness ratio of 110.93% or in the very effective category but the efficiency ratio was 99.98% or less efficient. In terms of average income for 2019-2023, it was 101.6% or very effective, average income growth was positive at 1.02% and average expenditure was positive at 5.48%.

Keywords: *Regional Expenditures and Income, Efficiency and Effectiveness, Budget Realization Report, Income Growth, Average Income*

Abstrak

Tolok ukur kemajuan Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan pembangunan daerahnya sekaligus menunjukkan kinerja keuangan daerah dilihat dari realisasi APBD yang dicapai. Maksud penelitian ini menggambarkan kinerja dari keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang selama periode tahun 2019-2023. Adapun penelitian yang dilakukan memanfaatkan metode kuantitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Semarang Tahun Anggaran 2019-2023 berdasarkan rasio efektivitas sebesar 110,93% atau dengan kategori sangat efektif namun rasio efisiensinya sebesar 99,98% atau kurang efisien. Dari segi rata-rata pendapatan tahun 2019-2023 sebesar 101,6% atau sangat efektif, rata-rata pertumbuhan pendapatan menunjukkan positif sebesar 1,02% dan rata-rata belanja menunjukkan positif sebesar 5,48%.

Kata Kunci: *Belanja dan Pendapatan Daerah, Efisiensi dan Efektivitas, Laporan Realisasi Anggaran, Pertumbuhan Pendapatan, Rata-rata Pendapatan*



PENDAHULUAN

APBD berfungsi sebagai alat ukur kemajuan Pemerintah Daerah dalam pembangunan di wilayahnya. Pertumbuhan Pembangunan ini mencakup infrastruktur serta pertumbuhan ekonomi yang menjadi target dari APBD tersebut. Dengan demikian Pemerintah Daerah bertugas mengatur kebijakan penganggaran dan belanja untuk memastikan stabilitas pembangunan dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi daerah. Elemen penting dari penyusunan anggaran adalah sistem perencanaan dan pengendalian dalam instansi Pemerintah Daerah, apabila dalam perencanaan anggaran sudah berjalan secara efektif dan efisien maka tujuan dan sasaran Pembangunan dapat tercapai.

Sebagai bentuk tanggung jawaban atas pelaksanaan APBD Pemerintah Daerah setiap masa akhir periode membuat Laporan Keuangan Daerah (LKD). LKD diformulasikan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah dan dilampirkan pada Rancangan Perda mengenai Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD, yang kemudian disampaikan kepada DPRD dalam bentuk laporan yaitu Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), serta Catatan atas Laporan Keuangan. Ikhtisar mengenai pelaksanaan anggaran dari Pemerintah Daerah sering disebut dengan LRA merupakan akuntabilitas keuangan Pemerintah Daerah yang mencakup informasi tentang pelaksanaan anggaran dalam lingkup Pemerintah Daerah.

Parji et al., (2021) "Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah dokumen yang menunjukkan penyandingan anggaran yang ditetapkan dan realisasi selama satu periode. Laporan ini mencakup elemen-elemen seperti pendapatan, transfer, belanja, surplus atau defisit, pembiayaan dan sisa lebih atau kurang pembiayaan negara (SILPA)". Selanjutnya, Jannah & Daulay (2024) menyebutkan "Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menggambarkan proses akuntansi yang terakhir yakni dengan menghimpun dan mengelola data-data keuangan yang disajikan berbentuk laporan dan ringkasan lainnya".

Tujuan pelaporan LRA menurut Nasution (2019) adalah "menyediakan informasi mengenai anggaran serta realisasi suatu entitas pelaporan secara bersandingan". Yakni menyandingkan anggaran dan realisasinya yang disepakati antara eksekutif (pemerintah daerah) dan legislatif (DPRD) sesuai peraturan perundangan.

Analisis laporan realisasi anggaran memiliki peran krusial dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian antara rencana anggaran dan realitas pelaksanaannya. Proses ini melibatkan beberapa tahapan esensial menurut Cellya et al., (2024) mencakup:

- a. Perbandingan target dan realisasi
- b. Identifikasi perbedaan dan varian
- c. Analisis faktor penyebab ketidaksesuaian
- d. Merumuskan rekomendasi perbaikan

Adapun unsur-unsur dalam laporan pelaksanaan anggaran sebagai berikut :



- a. Pendapatan adalah penghasilan/pendapatan daerah/negara yang menjadikan ekuitas dana lancar pada tahun anggaran tersebut merupakan hak pemerintah, tanpa adanya kewajiban pengembalian (basis kas).
- b. Pendapatan adalah penghasilan/pendapatan kas daerah/negara menjadikan ekuitas dana lancar pada tahun anggaran tersebut merupakan hak pemerintah, tanpa adanya kewajiban pengembalian (basis kas).
- b. Belanja merupakan keseluruhan belanja kas daerah/negara yang menjadikan dana lancar dan ekuitas berkurang pada tahun anggaran tersebut yang dikembalikan kepada pemerintah.
- c. Belanja adalah semua belanja kas daerah atau negara yang menjadikan dana lancar dan ekuitas berkurang pada tahun anggaran tersebut yang dikembalikan kepada pemerintah.
- d. Pembiayaan adalah pengeluaran yang diterima kembali serta penerimaan yang masih harus dibayarkan pada tahun bersangkutan maupun tahun setelahnya, dengan tujuan memanfaatkan surplus anggaran atau menutup defisit (Sarsiti, 2023).

Berdasarkan capaian laporan pelaksanaan anggaran dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu Pemerintah Daerah. Agar dapat memperoleh posisi keuangan yang sesuai realita, Pemerintah Daerah dapat melaksanakan penilaian berupa penilaian kinerja keuangan yang dilakukan dengan berbagai analisis diantaranya dengan analisis rasio keuangan. Dengan pengukuran menggunakan rasio ini akan memberikan gambaran dan informasi mengenai keuangan pemerintah dalam pengambilan keputusan dan langkah preventif yang diambil oleh Pemerintah Daerah.

Capaian laporan pelaksanaan anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang selama tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi yang dapat dikatakan signifikan meskipun tidak terlalu besar angkanya. Mengingat pada tahun 2019-2023 terdapat kejadian yang luar biasa yaitu COVID-19 penelitian yang dilakukan ini mencoba memberi gambaran bagaimana penyerapan anggaran belanja dan pendapatan yang menjadi indikator kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang.

Riset ini bertujuan untuk mengetahui (a) apakah Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pendapatan dan belanja daerah tahun anggaran 2019-2023 pada Kabupaten Semarang sudah efektif dan efisien, (b) Rata-rata pendapatan pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pendapatan dan belanja daerah tahun anggaran 2019-2023 pada Kabupaten Semarang dan (c) Rasio pertumbuhan melalui laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun anggaran 2019-2023 pada Kabupaten Semarang dilihat dari pertumbuhan pendapatan. Maka dari itu, penulis tertarik menyelesaikan karya ilmiah berjudul "Analisis Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2019 – 2023 pada Kabupaten Semarang".



METODE PENELITIAN

Riset ini berjenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Taktik pengumpulan informasi yang dipakai pada riset ini ialah penelitian kepustakaan serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam mengevaluasi Laporan Realisasi Anggaran dengan menggunakan varian belanja dan pendapatan daerah diantaranya:

1. Rasio dari efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Rasio efektivitas ini mengukur perbandingan antara hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan target yang telah ditentukan dengan rumus, kriteria penilaian efektivitas sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Anggaran PAD}} \times 100\%$$

Tabel 1. Ketentuan Penilaian efektivitas PAD

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
> 100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Referensi : Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Th 1996 dalam Susanto (2014)

2. Rasio efisiensi

Rasio efisiensi kinerja membandingkan antara total realisasi beban atau dalam hal ini belanja daerah dengan realisasi pendapatan dalam kurun waktu satu tahun. Berikut rumus rasio efisiensi dan tabel ketentuan penilaian efisiensi :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 2. Ketentuan Penilaian efisiensi PAD

Penilaian Efisiensi	Kriteria
> 100%	Tidak Efisien
90% - 100%	Kurang Efisien
80% - 90%	Cukup Efisien
60% - 80%	Efisien
<60%	Sangat Efisien

Referensi : Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Th 1996 dalam Susanto (2014)

3. Rata-rata pendapatan/efektivitas pendapatan

Rata-rata pendapatan/efektivitas dari pendapatan membandingkan anantara realisasi seluruh pendapatan dari daerah dengan seluruh anggaran yang ditetapkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :



$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}}{\text{Anggaran Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Tabel 3 ketentuan efektivitas

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
> 100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Referensi : Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Th 1996 dalam Susanto (2014)

4. Rasio pertumbuhan dan belanja

Rasio pertumbuhan dari pendapatan ini menjelaskan mengenai realisasi dari pendapatan dalam satu periode ke periode yang akan datang. Cara menghitung tingkat pertumbuhan dengan mencari selisih antara pendapatan atau belanja yang diperoleh pada tahun ini (N) dengan pendapatan atau belanja yang diperoleh pada tahun sebelumnya (N-1) dengan pendapatan atau belanja tahun sebelumnya (n-1).

Adapun rumus rasio pertumbuhan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{N - (N-1)}{(N-1)} \times 100\%$$

Rasio pertumbuhan ini dapat dilihat dari hasil penghitungan pendapatan atau belanja apabila didapatkan hasil positif maka terjadi pertumbuhan/kenaikan namun apabila hasil dari penghitungan bernilai negatif maka terjadi penurunan dari pendapatan atau belanja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang dengan tujuan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja dari keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang. Adapun metode yang dipakai menggunakan perbandingan keuangan berupa rasio efektivitas, rasio efisiensi, rata-rata pendapatan/efektivitas pendapatan dan rasio pertumbuhan. Berikut data penelitian dalam analisis laporan realisasi anggaran pada tahun 2019 sampai dengan 2023 :

1. Analisis dari efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Rasio dari efektivitas (PAD) menilai keberhasilan Pemerintah Daerah berhasil mencapai pendapatan daerah sesuai anggaran atau target. Hasil dari penghitungan rasio efektivitas dari Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang terdapat pada tabel 1 :

Tabel 1.
Penghitungan Tingkat Efektivitas PAD Kabupaten Semarang Tahun
Anggaran 2019 - 2023

Tahun	Target PAD	Realisasi PAD	Rasio	Kriteria
2019	407.019.494.000	429.011.081.257	105,40	Sangat efektif
2020	398.198.472.000	442.528.167.478	111,13	Sangat efektif
2021	409.582.260.000	575.748.297.606	140,57	Sangat efektif
2022	488.521.609.000	480.302.999.649	98,32	Efektif
2023	534.319.337.800	530.154.806.743	99,22	Efektif
Rata-rata			110,93	Sangat efektif

Referensi : Data yang diolah (2024)

Dari tabel 1 diketahui rasio efektivitas PAD Kabupaten Semarang tahun 2019 sebesar 105,40%, mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 111,13%, selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 140,57%. Namun mengalami penurunan 98,32% pada tahun 2022 namun meningkat kembali ditahun 2023 menjadi 99,22%. Menurut Susanto (2014), secara keseluruhan rasio efektivitas kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang masuk dalam kategori sangat efektif. Dimana Pemerintah Daerah dapat merealisasikan target pendapatan bahkan ditahun 2019-2021 melebihi target. Untuk melihat gambaran secara jelas antara target PAD dengan realisasi PAD disajikan grafik dibawah ini.



Gambar 1 Grafik Rasio Efektivitas

2. Analisis rasio efisiensi

Analisis rasio efisiensi dipakai untuk menggambarkan seberapa hemat pendapatan dikelola pemerintah daerah. Hasil analisis drasio efisiensi tidak bersifat mutlak namun bersifat relatif. Adapaun penghitungan rasio efisiensi :

Tabel 2.
Penghitungan Tingkat Efisiensi Kabupaten Semarang Tahun Anggaran 2019-2023

Tahun	Realisasi Pendapatan	Realisasi Belanja	Rasio	Kriteria
2019	2.311.149.343.922	2.312.242.117.310	100,05	Tidak efisien
2020	2.211.273.524.266	2.191.412.621.750	99,10	Kurang efisien
2021	2.417.282.770.158	2.198.880.662.286	90,96	Kurang efisien
2022	2.337.453.499.457	2.536.331.344.170	108,51	Tidak efisien
2023	2.393.418.859.628	2.423.545.532.241	101,26	Tidak efisien
Rata-rata			99,98	Kurang efisien

Referensi : Data yang diolah (2024)

Dari tabel 2 didapatkan rasio efisiensi belanja selama 2019-2023 yang dapat dikatakan kurang efisien dimana rata-rata rasio efisiensinya sebesar 99,98% atau masih diatas 80%. Pada tahun 2019 didapat rasio efisiensi sebesar 100,05%, berikutnya pada tahun 2020 dan 2021 rasio ini mengalami peningkatan berturut-turut 99,10%, dan 90,96%, 2022 mengalami penurunan dengan rasio sebesar 108,51% dan ditahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar 101,26%. Menurut Susanto (2014), rata-rata rasio efisiensi dikategorikan kurang efisien . Untuk memperjelas disajikan grafik dibawah ini.



Gambar 2 Grafik Rasio Efisiensi

Pada tahun 2022 rasio efisiensi terjadi penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya 2021 sebesar 17,54% meskipun di tahun 2023 mulai meningkat kembali. Besarnya rasio efisiensi ini dapat dilihat dengan meningkatnya atau masih tingginya belanja operasi disetiap tahunnya.

3. Rata-rata pendapatan/efektivitas pendapatan

Merupakan gambaran pendapatan daerah secara keseluruhan dibandingkan dengan target pendapatan yang ditetapkan. Rata-rata pendapatan/efektivitas pendapatan diperoleh dengan penghitungan varian pendapatan daerah.



Tabel 3.
Rata-Rata Pendapatan Kabupaten Semarang tahun Anggaran 2019-2023

Tahun	Target Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Varian	Pencapaian
2019	2.302.955.172.000	2.311.149.343.922	8.194.171.922	100,4%
2020	2.183.690.887.000	2.211.273.524.266	27.582.637.266	101,3%
2021	2.238.295.706.000	2.417.282.770.158	178.987.064.158	108,0%
2022	2.376.642.371.000	2.337.453.499.457	-39.188.871.543	98,4%
2023	2.386.865.198.800	2.393.418.859.628	6.553.660.828	100,3%
Rata-rata	2.297.689.866.960	2.334.115.599.486	36.425.732.526	101,6%

Referensi : Data yang diolah (2024)

Dari tabel 3 diketahui rasio efektivitas pendapatan Kabupaten Semarang tahun 2019 sebesar 100,4% (sangat efektif), mengalami peningkatan sebesar 101,3% (sangat efektif) di tahun 2020, selanjutnya terjadi kenaikan pada tahun 2021 sebesar 108,0% (sangat efektif) dan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 98,4% (efektif) dan pada tahun 2023 meningkat kembali 100,3% (sangat efektif). Rata-rata realisasi pendapatan selama kurun waktu 2019-2023 sebesar Rp. 2.334.115.599.486,- dibandingkan dengan rata-rata target pendapatan sebesar Rp. 2.297.689.866.960,- atau sebesar 101,6%. Menurut Susanto (2014), dapat dikatakan bahwa rata-rata pendapatan masuk kategori efektif. Berikut grafik rata-rata pendapatan :



Grafik 3 Rata-rata pendapatan/efektivitas pendapatan

4. Rasio Pertumbuhan dan belanja

Analisis pertumbuhan pendapatan dan belanja berguna untuk mengetahui kinerja anggaran Pemerintah Daerah menggambarkan pertumbuhan yang negatif atau positif. Berikut penghitungan pertumbuhan pendapatan tabel 4 :

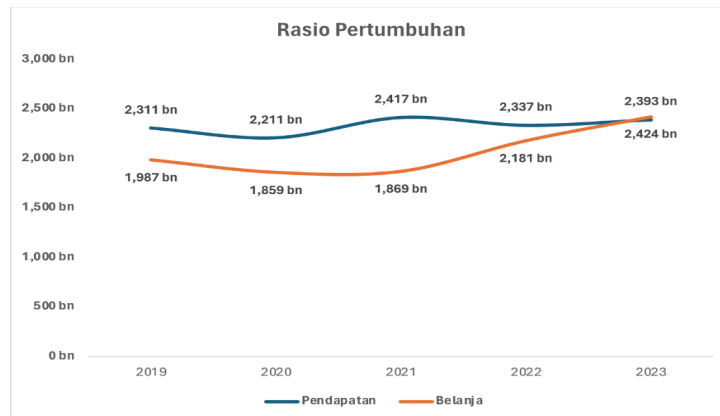


Tabel 4
Perhitungan Pertumbuhan Pendapatan Dan Belanja Kabupaten Semarang
Tahun Anggaran 2019-2023

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Pendapatan	2.311.149.343.922	2.211.273.524.266	2.417.282.770.158	2.337.453.499.457	2.393.418.859.628	
Pertumbuhan Pendapatan		-4,32	9,32	-3,30	2,39	1,02
Belanja	1.986.544.001.580	1.858.617.516.855	1.869.192.233.409	2.180.561.679.280	2.423.545.532.241	
Pertumbuhan belanja		-6,44	0,57	16,66	11,14	5,48

Referensi : Data yang diolah (2024)

Tabel 4 tersebut diatas dapat diamati pertumbuhan pendapatan Kabupaten Semarang tahun anggaran 2019-2023 terjadi pertumbuhan sangat bervariasi. Pertumbuhan pendapatan daerah pada kurun waktu 2019-2020 mengalami pertumbuhan negatif atau penurunan pendapatan senilai -4,32%. Pada tahun 2020-2021 terjadi pertumbuhan positif atau kenaikan pendapatan senilai 9,32%. Pada tahun 2021-2022 mengalami pertumbuhan negatif atau penurunan pendapatan senilai -3,30%. Pada tahun 2022-2023 mengalami pertumbuhan positif atau kenaikan pendapatan senilai 2,39%. Oleh karena itu, rata-rata pertumbuhan pendapatan Kabupaten Semarang tahun anggaran 2019-2023 sebesar 1,02%. Demikian pula dengan belanja pada kurun waktu 2019-2020 mengalami penurunan belanja sebesar -6,44% dan 2020-2021 terjadi kenaikan 0,57%. Pada kurun waktu 2021-2022 terjadi kenaikan yang sangat signifikan yaitu 16,66%. Pada kurun waktu 2022-2023 terjadi penurunan dibandingkan kurun waktu sebelumnya yaitu 11,14%. Kenaikan belanja mulai tahun 2021-2023 disebabkan wabah COVID-19 yang membutuhkan biaya yang sangat besar terdapat pada pos belanja terbesar pada hibah dan bansos baik pada masa penanggulangan maupun pemulihan COVID-19. Agar gambaran pertumbuhan pendapatan dan belanja dapat terlihat dengan jelas disajikan dalam grafik dibawah ini.



Grafik 4 Pertumbuhan Pendapatan dan Belanja

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh yaitu

1. Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Semarang Tahun Anggaran 2019-2023 berdasarkan rasio efektivitas sebesar 110,93% atau dengan kategori sangat efektif namun rasio efisiensinya sebesar 99,98 % atau kurang efisien
2. Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Semarang dari segi rata-rata pendapatan dari tahun 2019-2023 sebesar 101,6 % atau sangat efektif.
3. Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Semarang memiliki pertumbuhan pendapatan rata-rata sebesar 1,02% dan pertumbuhan belanja rata-rata sebesar 5,48% pada tahun anggaran 2019-2023. Dalam hal ini rata-rata pertumbuhan belanja masih tinggi dibandingkan rata-rata pendapatannya.

Berdasarkan dari kesimpulan saran yang dapat diajukan terhadap Pemerintah Kabupaten Semarang agar dapat menyeimbangkan antara belanja dengan pendapatan yang diperoleh dengan cara melakukan refocusing pada pos belanja yang dianggap tidak penting berdasarkan realisasi pendapatan. Selain itu melihat rasio pertumbuhan pendapatan yang masih sangat rendah Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang perlu meningkatkan pendapatan asli daerahnya seperti menaikkan pendapatan pajak daerah agar tidak tergantung pada sumber pendapatan yang berasal dari pihak eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhabsi, R. H., Priyono, N., & Bharata, R. W. (2023). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 212-222.
- Cellya, C., Agustin, C. U., Andika, L., Gaol, N. F. L., & Tamba, Y. A. (2024). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 524-532.



- Efendi, L. M., Putri, R. A., & Nawawi, Z. M. (2024). Rekonsiliasi Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di Kabupaten Deli Serdang. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(1), 164-175.
- Febriana, A. B., & Narastri, M. (2023). Analisis Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Untuk Menilai Pelaksanaan Anggaran Belanja (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya). *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 1(3), 160-173.
- Fitra, H. (2019). Analisis Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah. Padang: IRDH.
- Hartoto., Tatmimah, I., Endraria., Muzayyanah., Sriyani., Djasuli, M., Rahmawati, I., (2023). *Akuntansi Sektor Publik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Jannah, R., & Daulay, A. N. (2024). Analisis Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Kantor Camat Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 338-349.
- Nasution, Dito Aditia Darma. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga
- Parji., Mulyono, S., Roseno, H., (2021). *Manajemen Pelaporan pada Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara*. Jakarta: Direktorat Sistem Perbendaharaan.
- Sarsiti. (2023). *Akuntansi Sektor Publik*. Cirebon: CV Green Publishe.
- Situmorang, Dokman Marulitua, & Cahyani, Anggun. (2023). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Pada Pt Pelindo Regional 3 (PERSERO). *SURPLUS: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 115–120. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>.